

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MATERI POKOK AKTIVITAS EKONOMI KELAS IVA SD CANDEN BANTUL

Siti Sarofah¹, Rusijono², Waspodo Tjipto Subroto³

Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

Email: sarofah_siti@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar materi aktivitas ekonomi menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas IVA SD Canden Bantul. CTL merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data aktivitas siswa diperoleh melalui observasi. Sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui tes tertulis. Analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 75%. Hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar 80% karena masih banyak siswa yang belum berani bertanya dan kurang aktif dalam diskusi. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Pada siklus II persentase aktivitas siswa sebesar 80,75%. Persentase tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan akan tetapi belum untuk semua aspek aktivitas maka perlu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus III. Persentase aktivitas siswa siklus III sebesar 84,66%, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan yang lebih lanjut karena semua aspek aktivitas sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Ketuntasan belajar siklus I sebesar 55%. Persentase tersebut belum memenuhi indikator ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80% karena banyak siswa yang belum memahami materi. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 75%, berarti masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus III karena belum mencapai indikator ketuntasan. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa mencapai 95% sehingga tidak perlu dilakukan tindakan yang lebih lanjut karena sudah mencapai indikator ketuntasan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS dapat membantu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *CTL, Aktivitas, Hasil Belajar*

Abstract

This research is due to know the increasing activity and the learning output of social sciences especially on economic activity using CTL approach of fourth grader students in SD Canden Bantul. CTL is a concept of studying which is connecting the materials that had been learned in the real life and encourage the students to create relations between their knowledge and the real life, however it can give effect to the activity and students' learning output. This research is a classroom action research. Every cycle consist of planning, action, observation, and reflection. The student activity's data was obtained by doing observation. Meanwhile, the learning outcomes data was obtained by written examination. Descriptive quantitative is used as the data analysis. Based on first cycle research result, the percentage of the student activity is 75%. This result has not fulfilled the indicator of success of 80%, because there were many students who have not dared to ask and less active in the discussion. Therefore, it was necessary to repair the action on the second cycle. In the second cycle the percentage of student activity amounted to 80.75%. That percentage has fulfilled the indicator of success, but that was not including all aspects of the activity, hence it was necessary to repair the action on the third cycle. The percentage of student activity in the third cycle amounted to 84.66%, hence it was not necessary to do repairing because all aspects has fulfilled the indicator of success. The completeness of study in the first cycle is 55%. This percentage has not fulfilled the indicator yet, which have been specified as 80%, because there were many students who have not understand the material yet. Therefore it was necessary to do repair on the second cycle. The student completeness on the second cycle amounted to 75%, it was necessary to repair the third cycle because it has not fulfilled the indicator. In the third cycle the completeness of student learning amounted to 95% hence it was not necessary to do further action because of the completeness has been reached. Based on the data analysis, it can be concluded that the application of CTL approach on social sciences study can lead to enhancement of the activity of students and their learning output.

Keywords: *CTL, Activities, Learning Output.*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Sampai sekarang berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai seorang pendidik yang memiliki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru yang berkaitan dengan profesinya.

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi belum mampu menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif. Peserta didik berhasil “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu, perlu ada perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup sekarang maupun yang akan datang. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila terjadi transfer belajar yaitu materi pelajaran yang disajikan guru dapat diserap ke dalam struktur kognitif. Peserta didik dapat mengetahui materi tersebut tidak hanya terbatas pada tahap ingatan saja tetapi bahan pelajaran dapat diserap secara bermakna (*meaningful learning*). Agar terjadi transfer belajar yang efektif, maka kondisi fisik dan psikis dari setiap peserta didik harus sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

Menurut Nur dan Wikandari (2000:1) belajar lebih dari sekedar mengingat. Seorang siswa untuk benar-benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja keras untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu, dan selalu berhubungan dengan ide atau gagasan. Perkembangan intelektual siswa terjadi ketika siswa berhadapan dengan pengalaman menarik dan menantang dalam kehidupan yang terjadi di lingkungan.

Piaget (dalam Ibrahim dan Nur, 2008:28) menyatakan bahwa pengajaran yang baik harus melibatkan anak dengan situasi-situasi dimana anak itu mandiri untuk melakukan eksperimen, yaitu mencoba segala sesuatu untuk melihat apa yang terjadi, memanipulasi tanda-tanda dan simbol, mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya sendiri, serta mencocokkan apa yang

telah ia temukan pada saat yang lain. Dengan demikian maka aktivitas siswa dalam pembelajaran tidak akan monoton dan tidak terpusat pada guru.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar secara terpadu. Keterpaduan tersebut merupakan hasil penyederhanaan pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar dan menengah. Menurut Bank (dalam Susanto, 2014: 141) IPS merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang bertujuan untuk membantu mendewasakan siswa supaya dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam rangka berpartisipasi di dalam masyarakat, negara, dan di dunia.

Pembelajaran IPS pada materi pokok aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya selama ini masih terpusat pada guru. Kegiatan belajar dilakukan dengan metode ceramah dan siswa hanya sebagai pendengar saja. Guru tidak memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif. Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa langsung diminta untuk mengerjakan soal. Selain itu siswa diminta untuk membaca dan menghafalkan materi tanpa diberi pemahaman konsep terlebih dahulu. Siswa menganggap materi pelajaran IPS hanya untuk dihafalkan. Guru hanya bercerita dan peserta didik hanya disuruh untuk menulis atau meringkas. Siswa tidak diajarkan untuk mengkaji fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan kehidupan siswa serta ruang lingkupnya disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik perkembangan siswa. Dalam pembelajaran materi pokok aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya guru tidak menggunakan media yang menarik yang dapat membantu siswa agar mudah memahaminya. Pembelajaran hanya dilakukan di ruang kelas saja tidak menggunakan media yang ada di sekitar lingkungan siswa.

Menurut Hosnan (2014: 183) belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis, yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan mengungkapkan, menganalisis, dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis, yaitu

aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi, dan sebagainya.

Aktivitas belajar siswa kelas IVA selama ini masih belum banyak nampak dalam kegiatan pembelajaran materi pokok aktivitas ekonomi. Siswa dalam pembelajaran cenderung pasif, apabila diberi pertanyaan tidak mau menjawab jika tidak ditunjuk oleh guru. Disaat diberi tugas untuk berdiskusi tidak terlihat adanya kerjasama antar anggota dalam kelompok. Siswa malas mengikuti pembelajaran karena kegiatan belajar hanya dilakukan secara monoton dengan ceramah saja sehingga tidak menarik bagi siswa. Siswa asyik ramai sendiri disaat guru memberi penjelasan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2013: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Susanto (2014: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar siswa pada materi pokok aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya selama ini masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi hasil tes ulangan harian siswa kelas IVA pada materi tersebut menunjukkan nilai rata-rata kelas 64. Rata-rata nilai kelas belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Dari 20 siswa hanya 7 siswa (35%) yang mendapat nilai di atas KKM, sedangkan sisanya 13 siswa (65%) nilainya masih dibawah KKM. Masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM disebabkan karena beberapa hal, diantaranya kurangnya penggunaan media oleh guru, metode yang tidak sesuai dengan materi serta tidak memperhatikan kemampuan maupun kondisi siswa. Selain itu kurangnya pengetahuan guru dalam pemilihan maupun penggunaan metode dan media serta kurang memahami materi.

Berdasarkan masalah di atas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu dicari solusinya. Setelah melakukan refleksi bersama guru kelas, supaya hasil belajar IPS siswa meningkat diperlukan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas siswa. Dalam

penelitian ini peneliti akan memperbaiki proses pembelajaran pada kompetensi dasar 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi di daerahnya. Adapun untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar seperti itu dapat menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* karena karakteristik materi sesuai apabila menggunakan pendekatan CTL. Materi di dalamnya berkaitan dengan lingkungan alam, sosial budaya, dan ekonomi di sekitar tempat tinggal siswa.

Menurut Nurhadi (2002: 5) Pendekatan *Contextual Teaching Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni : konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*reflektion*) dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).

CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. Oleh karena itu melalui penelitian ini diharapkan penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPS materi aktivitas ekonomi siswa kelas IVA SD Canden Bantul.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus. Dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan dirancang berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti dalam kelas. Tindakan dalam penelitian mengacu pada RPP yang telah dibuat. Selain itu tindakan peneliti diobservasi oleh supervisor kemudian dibuat refleksi untuk menentukan siklus selanjutnya. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan bersifat kolaboratif. Melibatkan guru kelas IVA sebagai kolaborator.

Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart (1988: 14). Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus tergantung pada ketercapaian tujuan penelitian. Pada setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*Reflection*).

Subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas IVA SD Canden, UPT PPD Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, DIY pada tahun pelajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa sebanyak 20 anak yang terdiri dari 8 perempuan dan 12 laki-laki.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan tes. Pengumpulan data diperoleh peneliti dengan menggunakan beberapa instrument penelitian. Adapun instrument dalam penelitian ini antara lain lembar observasi dan lembar tes.

Data hasil pengamatan setiap aspek aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase. Presentase pengamatan setiap aspek aktivitas siswa adalah jumlah skor aktivitas pada setiap aspek dibagi jumlah skor dikali dengan 100%. Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini yaitu minimal 80% aktivitas pembelajaran dilaksanakan oleh siswa. Analisis data kuantitatif hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes siswa. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tes tertulis setiap individu dihitung tiap instrument soal tes pada materi pokok aktivitas ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan CTL pada siklus I mencapai nilai rata-rata ketuntasan sebesar 75,47%. Beberapa permasalahan yang muncul pada siklus I antara lain 1) terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, 2) ketika mengamati aktivitas ekonomi berupa kegiatan pembuatan peyek dan pembuatan batu bata siswa asyik memperhatikan hal-hal lain yang ada di sekitar lokasi, 3) siswa masih banyak yang kurang berani mengajukan pertanyaan baik kepada narasumber atau kepada guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas maka peneliti bekerjasama dengan guru melakukan perbaikan antara lain 1) guru dalam

memberikan penjelasan dengan suara yang jelas dan di dapat di dengar seluruh siswa, 2) guru memberikan kesepakatan kepada siswa agar dalam melakukan pengamatan semua siswa bisa terfokus pada objek yang diamati, dan 3) guru memberikan contoh mengajukan pertanyaan dan menunjuk beberapa siswa yang enggan untuk mengajukan pertanyaan supaya mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Aktivitas siswa pada siklus II mencapai nilai rata-rata ketuntasan sebesar 80,74%. Beberapa permasalahan yang muncul pada siklus II antara lain 1) masih terdapat siswa yang kurang berani mengajukan pertanyaan baik kepada narasumber atau kepada guru dan kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab, 2) ketika mengerjakan LKS terdapat masih dijumpai beberapa siswa yang hanya diam saja tidak mau ikut mengerjakan bahkan malah asyik main sendiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas maka peneliti bekerjasama dengan guru melakukan perbaikan antara lain 1) guru memberikan motivasi supaya siswa supaya mengajukan pertanyaan kepada narasumber, guru dan teman agar lebih memahami materi yang dipelajari, dan 2) guru memberikan penjelasan dan arahan dalam mengerjakan LKS yang diberikan kepada siswa.

Aktivitas siswa pada siklus III mencapai nilai rata-rata ketuntasan sebesar 84,66%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melebihi persentase keberhasilan yang telah ditentukan yakni sebesar 80%. Aktivitas siswa pada siklus III telah tuntas dan persentasenya melebihi persentase keberhasilan yang telah ditentukan sebesar 4,66%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada siklus I sampai siklus III selama proses pembelajaran diperoleh data tentang aktivitas siswa, sebagai berikut. Berdasarkan tabel 1 diperoleh data rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I sebanyak 3,02 dengan persentase 75% termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II sebanyak 3,23 dengan persentase 80,75% termasuk dalam kategori baik. Sedangkan siklus III sebanyak 3,39 dengan persentase 84,66% termasuk dalam kategori sangat baik.

Aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III selalu mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 0,21 setara dengan 5,75%. Aktivitas siswa siklus II jika dibandingkan dengan siklus III mengalami

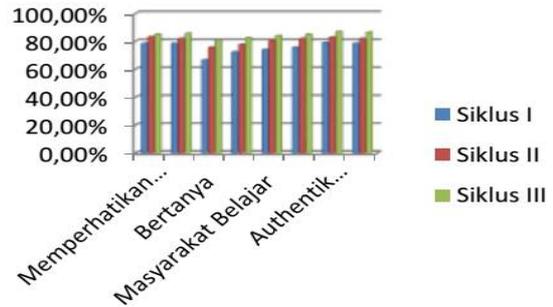
peningkatan sebesar 0,16 setara dengan 3,91%. Dari data-data aktivitas siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS pada materi pokok aktivitas ekonomi dengan menerapkan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I-III

Aspek yang diamati	Siklus					
	I		II		III	
	P	%	P	%	P	%
Memperhatikan penjelasan guru	3,14	78,50	3,33	83,25	3,41	85,13
Mengamati aktivitas ekonomi (konstruktivisme)	3,14	78,50	3,28	82,00	3,43	85,75
Mengajukan pertanyaan (bertanya)	2,67	66,67	3,03	75,00	3,24	81,00
Mengerjakan LKS (inquiry)	2,90	72,50	3,11	77,50	3,30	82,50
Melakukan diskusi kelompok (masyarakat belajar)	2,97	74,25	3,22	80,33	3,37	84,13
Mempresentasikan hasil diskusi (pemodelan)	3,03	75,75	3,28	82,00	3,41	85,13
Mengerjakan evaluasi (authentic assessment)	3,17	79,00	3,32	82,88	3,48	87,00
Membuat kesimpulan materi pembelajaran dengan bimbingan guru (refleksi)	3,14	78,50	3,28	82,00	3,47	86,63
Jumlah	24,15	60,37	25,04	64,01	27,09	67,27
Rata-rata	3,02	75,46	3,23	80,75	3,39	84,66
Persentase	75,46		80,75		84,66	

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data tabel di atas untuk jelasnya dapat dilihat dalam bentuk grafik 1.



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I-III

Berdasarkan hasil tersebut peneliti, guru dan observer melakukan diskusi bersama. Rerata frekuensi aktivitas siswa untuk setiap aspek tidak merata dalam keseluruhan proses pembelajaran. Ketujuh komponen CTL sudah nampak dalam proses pembelajaran. Rerata aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus III selalu mengalami peningkatan. Dengan demikian penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Menurut Sardiman (2014:103) bahwa dalam belajar itu perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat atau *learning by doing*. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Menurut Nur dan Wikandari (2000:1) belajar lebih dari sekedar mengingat. Seorang siswa untuk benar-benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja keras untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu, dan selalu berhubungan dengan idea tau gagasan. Perkembangan intelektual siswa terjadi ketika siswa berhadapan dengan pengalaman menarik dan menantang dalam kehidupan yang terjadi di lingkungan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil belajar setiap siklus dianalisis untuk mengetahui ketuntasan individu dan klasikal. Siswa dapat dikatakan tuntas secara individu apabila mencapai minimum KKM yaitu ≥ 75 . Secara klasikal pembelajaran dikatakan tuntas apabila $\geq 80\%$ siswa mencapai nilai KKM. Hasil belajar

siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 2. diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata 73,4 dengan 11 (55%) siswa telah tuntas dan 9 (45%) yang tidak tuntas. Untuk siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 77,4 dengan 15 (75%) siswa tuntas dan 5 (25%) siswa tidak tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus I dan II apabila dibandingkan mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 4,0. Untuk siswa yang tuntas dari siklus I dan II mengalami peningkatan sebanyak 6 siswa sedangkan yang tidak tuntas jumlahnya turun sebanyak 4 siswa.

Pada siklus III nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,6 dengan 19 (95%) siswa telah tuntas dan 1 (5%) siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus III mengalami peningkatan sebesar 5,2. Sedangkan untuk siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan sebanyak 4 siswa dan yang tidak tuntas jumlahnya turun 4 siswa.

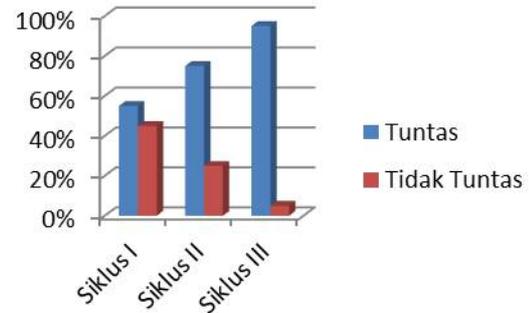
Tabel 2. Ketuntasan Individu dan Klasikal Siklus I-III

No	Nomor Individu	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		Skor	T	T	Skor	T	T	Skor	T	T
1	3516	60		√	72		√	76		√
2	3524	72		√	72		√	76		√
3	3565	72		√	76	√		80	√	
4	3575	80	√		80	√		88	√	
5	3606	56		√	60		√	64		√
6	3616	64		√	72		√	76	√	
7	3619	76	√		80	√		84	√	
8	3636	76	√		80	√		84	√	
9	3638	72		√	76	√		80	√	
10	3646		√			√			√	
11	3647	80		√	84			96		√
12	3648	72		√	76			80		√
13	3648	76	√		80	√		84	√	
14	3639	76		√	76			80		√
15	3650	76		√	76			80		√
16	3652	76		√	80			84		√
17	3653	80		√	84			92		√
18	3654		√		80	√		84	√	
19	3655	80		√	84			92		√
20	3658	84	√		88	√		96	√	
21	3660		√			√			√	
22	68				72			76		
Jumlah		14	1	9	15	1	5	16	1	1
		68	1		48	5		52	9	
Rata-rata		73,4			77,4			82,6		

No	Nomor Individu	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
		Skor	T	T	Skor	T	T	Skor	T	T
		5	4		7	2		9	5	
	Ketuntasan Klasikal	5	5		5	5		5		

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data tabel tersebut untuk jelasnya dapat dilihat dalam bentuk grafik 2.



Secara klasikal pembelajaran dikatakan tuntas apabila $\geq 80\%$ siswa telah memenuhi KKM. Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal untuk siklus I sebesar 55%, siklus II sebesar 75% dan siklus III sebesar 95%. Dari data hasil belajar yang diperoleh dari siklus I sampai siklus III dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan CTL telah berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar termasuk salah satu indikator tercapainya atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2013: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan pendekatan CTL, terbukti hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini diladasi pemikiran melalui penerapan CTL pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang mampu membawa perubahan pemahaman siswa terhadap suatu konsep pengetahuan. Siswa tidak dipaksa untuk menghafal fakta-fakta, tetapi lebih mendorong siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan objek pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran IPS materi pokok aktivitas ekonomi yang dilakukan berhasil meningkatkan aktivitas

siswa dan hasil belajar sehinggalah pengujian hipotesis tindakan dapat dikategorikan berhasil. Selain itu hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

PENUTUP

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan pembelajaran CTL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IVA SD Canden Kabupaten Bantul dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain 1) penerapan pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas IVA SD Canden Bantul. karena persentase rata-rata aktivitas siswa yang telah tercapai pada siklus III sebesar 84,66%, dan 2) hasil belajar siswa kelas IVA SD Canden pada pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan CTL mengalami peningkatan secara signifikan dapat terlihat dengan sudah tercapainya indikator keberhasilan penelitian sebab pada siklus III nilai rata-rata siswa 82,6 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 95%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Canden maka dapat diberikan saran-saran antara lain 1) sebaiknya guru dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan CTL dan 2) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan pendekatan CTL pada materi dan konteks yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Lorin W and Krathwohl, David R. (2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching And Assessing A Revision Of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.

Ahmadi, Iif Khoiru dan Amri Sofan. (2011). *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Ginting, Kula. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 060885 Medan. *Jurnal Tematik*

ISSN : 1979-0633 Volume: 003/No.12/DIKSAS/Desember 2013.
<http://jurnal.unimed.ac.id> diakses tgl 9 Januari 2015 pukul 04.46

- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, M dan Nur, M. (2000). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Jarolimek, John. (1982). *Social Studies in Elementary Education. Seventh Edition*. New York: Macmillan Publishing Company. London: Collier Macmillan Publishers.
- Johnson. E.B. (2002). *Contextual Teaching and Learning : What It Is and Why It Is here to Stay*. California USA: Corwin Press. Inc.
- Kemmis, S. dan Mc Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner, 3rd edn*. Victoria: Deakin University.
- Kemp, Jerrol E. (2011). *Designing Effective Instruction Sixth Edition*. United States of America: John Wiley& Sons, Inc.
- Komalasari, Kokom. (2012). The Living Values-Based Contextual Learning to Develop the Students' Character. *Journal of Social Sciences* 8 (2): 246-251, ISSN 1549-3652 Science Publications 246. <http://e-resources.pnri.go.id/library.php?id=00001>, diakses 18 Desember 2014 pukul 22.05
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniawan, Deni. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning(CTL))*. Jakarta: Depdiknas.
- Nur, M. dan Wikandari, P.R. (2000). *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ratumanan, Tanwey Gerson dan Laurens, Theresia. (2011). *Penilaian Hasil Belajar Pada Tingkat Satuan Pendidikan Edisi 2*. Surabaya: Unesa University Press.

- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya. (2008). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Lap Pkn UPI Bandung.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, AM. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sears Susan. (2002). *Contextual Teaching and Learning A Primer for Effective Instruction*. Bloomington: Phi Delta Kappa Educational Foundation .
- Subroto, Waspodo Tjipto. (2009). *Bahan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.